

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keselamatan pasien di rumah sakit merupakan salah satu isu global dan nasional, dalam Undang - Undang Nomor 44 Tahun 2009 rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Rumah sakit yang memperoleh suatu akreditasi internasional, harus menerapkan syarat yang ditetapkan untuk keselamatan pasien yaitu, Enam Sasaran Keselamatan Pasien (Six Goal Patient Safety) yang digunakan juga oleh Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit PERSI (KKPRS) dan *Joint Commission International (JTI)* (Faridha and Milkhatun, 2020).

Rumah sakit adalah institusi yang langsung ditunjuk untuk memulihkan serta memelihara kestabilan tubuh. Rumah sakit bertanggung jawab penuh terhadap layanan yang kualitasnya memenuhi standar yang ditetapkan dan mencakup semua lapisan masyarakat (Jati, 2017). Upaya memenuhi tuntutan masyarakat akan jasa pelayanan Kesehatan, maka rumah sakit harus dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan pelayanan (Gunarni and Aziz, 2021).

Pada saat ini setiap rumah sakit diwajibkan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang salah satunya adalah Sasaran Keselamatan Pasien (SKP). Sesuai dengan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) tentang “Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien” maka rumah sakit perlu mempunyai

program Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP) yang menjangkau keseluruhan unit kerja di rumah sakit. Isu keselamatan pasien yang merupakan salah satu isu utama dimana dalam pelayanan Kesehatan yang lebih penting. Berbagai risiko akibat Tindakan medik dapat terjadi sebagaimana dari pelayanan kepada pasien.

*Patient Safety* atau keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien di rumah sakit menjadi lebih aman (Nurhayati, Rahmadiyahanti and Hapsari, 2020). Upaya peningkatan mutu dan pelayanan rumah sakit kepada pasien dengan menjamin keamanan dalam pelaksanaan perawatan yang berkesinambungan (Purnomo, Tri and Agus, 2019).

Menurut Faridha and Milkhatun, (2020) faktor yang mempengaruhi terjadinya resiko jatuh, salah satunya adalah tingkat pengetahuan perawat. Karakteristik individu tenaga kesehatan yang meliputi pendidikan, pengalaman kerja, dan kompetensi, merupakan faktor pertama yang berkontribusi. Perawat memiliki peran yang sangat besar dalam pencegahan resiko jatuh ini. Salah satu strategi yang diterapkan RSUD RA Kartini Jepara dengan melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan perawat. Rumah sakit ini juga melakukan pelatihan internal mengenai pelaksanaan asesmen resiko jatuh, baik asesmen awal maupun asesmen ulang resiko jatuh (Nur, Edi and Agus, 2017).

Penyebab terjadinya resiko jatuh bisa disebabkan oleh faktor intrinsik berupa riwayat jatuh sebelumnya, penurunan ketajaman penglihatan, perilaku dan sikap berjalan, sistem muskuloskeletal, status mental, penyakit akut dan penyakit kronik. Dari segi faktor ekstrinsik bisa berupa pengobatan, kamar mandi, desain

bangunan, kondisi permukaan lantai dan kurang pencahayaan (Cuttler, Jill and Cuttler, 2017).

Dampak yang ditimbulkan dari insiden jatuh dapat menyebabkan kejadian yang tidak diharapkan seperti luka robek, fraktur, cedera kepala, pendarahan, sampai kematian, menimbulkan trauma psikologis, memperpanjang waktu perawatan dan meningkatkan biaya perawatan pasien akibat menggunakan peralatan diagnostik yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Dampak bagi rumah sakit sendiri adalah menimbulkan resiko tuntutan hukum karena dianggap lalai dalam perawatan pasien (Kustriyani, Rohana and Maulidina, 2017).

Umumnya rumah sakit menggunakan pedoman pelaporan insiden keselamatan pasien sebagai regulasi yang digunakan dalam penanganan insiden keselamatan pasien termasuk kejadian pasien jatuh. Setiap insiden yang dilaporkan akan disusun oleh komisi manajemen mutu dan resiko. Kemudian setelah dilakukan grading, insiden akan dianalisis menggunakan analisis akar masalah/ *Root Cause Analysis* (RCA). Sebagai tindak lanjutnya, pihak rumah sakit akan melakukan intervensi baik dari pihak petugas kesehatan maupun dari pihak pasien (Nurhayati, Rahmadiyahanti and Hapsari, 2020).

Berdasarkan data dari komite dan mutu manajemen resiko di rumah sakit terdapat 53 insiden keselamatan pasien. Insiden pasien jatuh merupakan insiden terbanyak dengan 11 kasus. Dari 11 insiden, 54,54% adalah perempuan. Kejadian terbanyak terjadi pada pasien lansia diatas 60 tahun sebanyak 63,63%. Kasus terbanyak terjadi di rawat inap sebanyak 45,45%, diikuti dengan rawat jalan sebanyak 35,26% dan 18,18% terjadi instalasi gawat darurat. Dari 5 kejadian

insiden jatuh di rawat inap sendiri yang terbanyak terjadi di bangsal penyakit dalam. 18,2% pasien jatuh tidak mengalami cedera, namun terdapat 36,36% pasien mengalami cedera ringan dan cedera sedang. Terdapat pula diantaranya 9,1% pasien meninggal (Suparna and Kurniawati 2015). Hal tersebut menjadi penting untuk dibahas karena Rumah Sakit harus mampu mengatasi insiden atau resiko jatuh yang merugikan pasien. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan *Literature Review* terkait “Faktor-Faktor Penyebab Resiko Jatuh Pada Pasien Rawat Inap Di RS”

## 1.2 Rumusan Masalah

Tabel 1. 1 Membangun Rumusan Masalah Berdasarkan PICO(S) *framework*

<b>PICO(S)</b>	<b>Alternatif 1</b>	<b>Alternatif 2</b>
<i>Population</i>	Perawat	Karyawan
<i>Intervention/Indicators</i>	Faktor-Faktor Penyebab	Penyebab resiko jatuh pada pasien
<i>Comparation</i>	-	-
<i>Outcome</i>	Penyebab pasien resiko jatuh	Kategori resiko jatuh pada pasien
<i>Study Desain</i>	Kuantitatif	Kuantitatif

Rumusan masalah berdasarkan topik argument yang telah didapatkan adalah:

“Apa sajakah Faktor- Faktor Penyebab Resiko Jatuh Pada Pasien Di Rumah Sakit menggunakan studi *Literature Review* ?”

Tabel 1. 2 Penyusunan Rumusan Masalah Berdasarkan Topik Penelitian

<b>Topik</b>	<b>Pertanyaan Penelitian</b>
Faktor-Faktor Penyebab Resiko Jatuh Pada Pasien Di Rumah Sakit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pengetahuan tenaga kesehatan terhadap resiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit ?</li> <li>2. Bagaimana beban kerja tenaga kesehatan terhadap resiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit ?</li> <li>3. Bagaimana penerapan pencegahan rumah sakit terhadap resiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit ?</li> <li>4. Bagaimana kepatuhan tenaga kesehatan dalam melaksanakan standar operasional terhadap resiko jatuh pada pasien di rumah sakit ?</li> </ol>

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab resiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit menggunakan studi *Literature Review*.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan pengetahuan tenaga kesehatan terhadap resiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit.
2. Mendeskripsikan beban kerja tenaga kesehatan terhadap resiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit.
3. Mendeskripsikan penerapan pencegahan resiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit.
4. Mendeskripsikan kepatuhan tenaga kesehatan dalam melaksanakan Standar Operasional terhadap resiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini digunakan untuk memberikan tentang kegunaan atau manfaat hasil *literature riview* atas topik yang dibahas. Bisa dikaitkan dengan mahasiswa, lembaga pendidikan, pengembangan ilmu atau bidang studi, pengambilan keputusan, pemecahan masalah yang mendesak. Sebagaimana memperoleh gelar sarjana pada program studi Administrasi Rumah Sakit di Stikes Yayasan Rumah Sakit Dr.Soetomo.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit**

Memperoleh informasi mengenai faktor-faktor penyebab resiko jatuh pada pasien. Bisa juga dijadikan sebagai acuan peningkatan mutu Keselamatan Pasien pada indikator sasaran keselamatan pasien yaitu tentang Kepatuhan Upaya Pencegahan Risiko akibat Pasien Jatuh di RS.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Stikes Yayasan Rumah Sakit Dr.Soetomo**

Sebagai bahan referensi pembelajaran serta meningkatkan wawasan, pengetahuan, hardskill mahasiswa sehingga dapat menghasilkan lulusan mahasiswa yang berkompeten di bidangnya.